BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat PT.INTI (Persero)

PT. Industri Telekomunikasi Indonesia resmi berdiri melalui Peraturan Pemerintah No.34 Tahun 1974. Sejak tanggal 28 Desember 1974 dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.34 Kep.171/MK/IV/12/1974 merupakan suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan status perseroan yang dibawahi oleh Departemen Keuangan sebagai pemilik saham. Dengan demikian PT.INTI (Persero) setiap tahunnya diaudit oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Selain itu PT.INTI (Persero) memiliki auditor internal dibawah Satuan Pengawas Intern (SPI).

Berdasarkan PP No.59 Tahun 1989 PT.INTI (Persero) dimasukan kedalam kelompok BPIS (Badan Pengelola Industri Strategis) bersama sembilan perusahaan lainnya, yaitu: PT.PINDAD, PT.PAL INDONESIA, PT.DAHANA, PT.KRAKATAU STEEL, PT.IPTN (Industri Pesawat Terbang Nusantara), PT.LEN (Lembaga Elektronika Nasional), PT.BOMA BISMA INDRA, PT.BARATA, PT.INKA (Industri Kereta Api). Sejak berdiri hingga sekarang, PT.INTI (Persero) telah banyak mengalami perkembangan tiap periodenya.

Tahap-tahap perkembangan PT.INTI

Sebelum tahun 1945

Tahun 1926 didirikan Laboratorium PTT (Pos,Telepon,Telegram) di Tegalega (sekarang JL.Moch.Toha no.77). Kemudian pada tahun 1929,

Laboratorium ini menjadi bagian penting bagi penelitian dan pengembangan pertelekomunikasian di Indonesia.

Tahun 1945-1960

Setelah perang dunia ke-2 selesai, Laboratorium tersebut ditingkatkan kedudukannya menjadi Labolatorium Telekomunikasi yang mencakup seluruh bidang Telepon, Telegrap dan Radio. Sedangkan bengkel pusat diubah menjadi Pusat Telekomunikasi.

Tahun 1960-1968

Perkembangan PT. INTI dimulai sejak terjalin kerjasama antara perusahaan negara telekomunikasi dengan Siemen AG pada tanggal 26 Mei 1966 dan pelaksanaannya dibebankan pada Lembaga Penelitian dan Pengembangan POS dan Telekomunikasi (LPP POSTEL). Dengan adanya unsur industri pada lembaga ini, maka selanjutnya LPP POSTEL diubah menjadi Lembaga Penelitian dan Pengembangan Industri Pos dan Telekomunikasi (LPPI POSTEL). Pada tanggal 22 Juni 1968, Industri Telekomunikasi yang berpangkal pada bagian telepon diresmikan oleh Presiden RI yang diwakilkan pada Menteri Ekuin yang pada waktu itu dijabat oleh Sultan Hamengkubuwono IX.

Tahun 1968-1974

Pada tanggal 1-3 Oktober 1970, diadakan Rapat Kerja Pos dan Telekomunikasi di Jakarta. Selanjutnya, berdasarkan surat keputusan Menteri Perhubungan RI nomor : KM.32/R/PHB/1973 ditetapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dalam tubuh LPP POSTEL, diresmikan bagian Industri Telekomunikasi oleh Presiden RI pada tanggal 22 Juni 1968 di Bandung.
2. Untuk keperluan industri di atas, ditetapkan bentuk hukum sebaik-baiknya, sehingga cakup kualiatas di LPPI POSTEL telah diubah menjadi LPP POSTEL.
3. Sehubungan dengan itu, dianggap tepat apabila proyek tersebut ditetapkan sebagai proyek industri yang dipimpin oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pos dan Telekomunikasi.

Kemudian dengan PP RI nomor 34 tahun 1974, proyek industri pada Departemen Perhubungan dijadikan sebagai suatu badan pelaksana kegiatan produksi alat-alat dan perangkat telekomunikasi dalam memenuhi sarana dan prasarana telekomunikasi. Agar pelaksanaan kegiatan produksi tersebut dapat berjalan dan berkembang secara wajar berdasarkan kemampuan sendiri, maka dipandang perlu untuk menentukan bentuk usaha yang sesuai dengan sifat bidangnya, yaitu perusahaan PERSEROAN. Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan RI nomor Kep.1711/MK/IV/12/1974 akta notaris Abdul Latief, Jakarta nomor 332, Proyek Industri Telekomunikasi diubah menjadi PT. INTI (Persero) sejak tanggal 30 Desember 1974

Tahun 1974-1979

Tahap ini merupakan percobaan menuju industri dengan tingkat perkembangan yang masih belum stabil. Hasil produksi yang penting

adalah pesawat radio HF/SBB dan alat penunjang kelancaran pemilu berupa Sambungan Telepon Kendaraan Bermotor (STKB).

Tahun 1980-1990

Periode ini merupakan periode pemantapan struktur menuju lepas landas pelita IV. Perkembangan terutama didukung oleh keputusan pemerintah dengan sasaran program dan ditetapkan sistem telekomunikasi nasional sehingga melahirkan pabrik telekomunikasi digital pertama di Indonesia.

Tahun 1991- sekarang

PT. INTI (Persero) bersama dengan industri dalam negeri lainnya mampu merencanakan, harus mampu untuk tumbuh dan berkembang secara mandiri. Hal ini karena usaha pencapaian teknologi merupakan dasar bagi pencapaian sasaran tersebut. Perkembangan yang telah dicapai dengan didukung oleh proyeksi arah teknologi yang akan datang serta dengan peningkatan kualitas karyawan merupakan faktor yang mempercepat laju pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, dalam Keppres nomor 59, pemerintah menetapkan PT. INTI (Persero) sebagai salah satu dari 9 (sembilan) jajaran Strategis di Indonesia.

- **Visi Dan Misi PT.INTI (Persero)**
  - **Visi PT.INTI**

PT.INTI (Persero) bertujuan menjadi pilihan pertama bagi para pelanggan untuk mentransformasikan "MIMPI" menjadi "REALITA" (*To be the Costomer's First Choice In Transforming DREAMS into REALITY*).

- **Misi PT.INTI**

1. Fokus PT.INTI (Persero) akan tertuju sepenuhnya pada kegiatan jasa engineering yang sesuai dengan spesifikasi dan permintaan konsumen.
2. Dalam menjalankan bisnis PT.INTI (Persero) akan berusaha semaksimal mungkin untuk kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholder's*).
3. Akan dikembangkan jejaring bisnis yang sinergis baik dengan pemakai jasa PT.INTI (Persero) maupun pemasok demi menumbuhkembangkan kinerja yang saling menguntungkan.

2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT.INTI (Persero) dibentuk berdasarkan Surat Keputusan KN.001/2006. Struktur organisasi pada Divisi Keuangan membawahi Sub Bagian:

1) Departemen Renbang dan Sistan Keuangan
   a) Sub.Departemen Adm.Renbang Sistan Keuangan
   b) Sub.Departemen Pokil Sistan dan Sistan Keuangan
2) Departemen Akuntansi dan Anggaran
   a) Sub.Departemen Akuntansi
   b) Sub.Departemen Lap.Manajemen
   c) Sub.Departemen Detgar dan Verifikasi
3) Departemen Pajak dan Asuransi
   a) Sub.Departemen Pajak
   b) Sub.Departemen Asuransi

4) Departemen Manajemen Aset
   a) Sub.Departemen Optimalisasi Aset
   b) Sub.Departemen Portofolio Investasi
5) Departemen Pendanaan
   a) Sub.Departemen Bendahara
   b) Sub.Departemen Lola Dana
   c) Sub.Departemen Rendalkug

2.3 Uraian Tugas atau Jabatan

Direktur Administrasi dan Keuangan membawahi:

1. Departemen Renbang dan Sistan Keuangan bertugas dalam Perencanaan dan Pengendalian Sistem Akuntansi Keuangan
2. Departemen Akuntansi dan Anggaran yang terdiri dari 3 bagian, yaitu:
   a) Bagian Akuntansi

      Tugas: melaksanakan dan mengendalikan pengelolaan keuangan.
   b) Bagian Laporan Manajemen

      Tugas: mengkonsolidasi sistem akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan.
   c) Bagian Pengendalian Anggaran dan Verifikasi

      Tugas: merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan pengelolaan keuangan.
3. Departemen Pajak

   Tugas dan tanggung jawab bagian pajak adalah sebagai berikut:

a) Menyusun Rencana Kerja dan melaksanakan kegiatan urusan pajak.
b) Mengarahkan dan mengevaluasi kegiatan Urusan Pajak sebagai pedoman kegiatan urusan pajak.
c) Dibantu oleh para ahli muda melakukan penyusunan Rencana Jangka Panjang dan Rencana Jangka Pendek.
d) Menerima dan verifikasi pajak Voucher pengeluaran.
e) Verifikasi pajak faktur penjualan (sebelum ditagihkan) dari Divisi/SBU/Unit.
f) Membuat rekapitulasi setoran pajak (ke Bank/Kantor Pos).
g) Membuat Laporan SPT Masa ke Kantor KPP BUMN.
h) Membuat Laporan SPT Tahunan ke Kantor KPP BUMN.
i) Melaksanakan penyelesaian Penarikan Retur Pajak (Rampung) dari Kas Negara.
j) Membuat Laporan Pembelian ke Kanwil DJP.
k) Melayani permintaan Bukti Potongan Pph Rekanan.
l) Rekonsiliasi Pajak ke Akuntansi.
m) Menyusun program kerja dan anggaran biaya dan investasi unitnya.
n) Memberikan laporan kemajuan pencapaian program kerja secara periodik disertai rekomendasi atas setiap permasalahan yang ada dalam pengelolaan kegiatan pajak kepada atasan.

o) Melaksanakan pembinaan dan pengembangan kompetensi SDM dibawahnya.

p) Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh pimpinan langsung/ perusahaan.

4. Departemen Manajemen Aset

   Tugas: Melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan harta perusahaan dan melakukan pengontrolan asset-asset yang ada di perusahaan.

5. Departemen Pendanaan

   Tugas: Melaksanakan dan mengendalikan kas yang terjadi di perusahaan.

2.4 Aspek Kegiatan Perusahaan

Kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh PT. INTI (Persero) dalam kegiatan usahanya berikut kerjasama yang dilakukannya. PT.INTI bergerak di bidang industri dan perakitan barang-barang elektronik serta pelayanan jasa instalasi telekomunikasi, yang mana PT.INTI (Persero) memproduksi dan merakit berbagai macam perangkat dan peralatan serta jasa telekomunikasi, jasa konstruksi, jasa manajemen, dan jasa lain yang terdiri dari jasa instalasi /pemasangan peralatan, jasa perawatan, jasa penilai dan jasa maklon.

Fasilitas produksi yang dimiliki INTI antara lain adalah:

1. Pabrik Perakitan Telepon
2. Pabrik Perakitan Transmisi
3. Laboratorium *Software* Komunikasi Data

4. Pabrik Konstruksi & Mekanik

Kerjasama Teknologi yang pernah dilakukan pada era ini antara lain dengan Siemens, BTM, PRX, JRC, dan NEC. Pada era tersebut produk Pesawat Telepon Umum Koin (PTUK) INTI menjadi standar Perumtel (sekarang Telkom).

Fasilitas produksi terbaru yang dimiliki INTI pada masa ini, disamping fasilitas-fasilitas yang sudah ada sebelumnya, antara lain adalah Pabrik Sentral Telepon Digital Indonesia (STDI) pertama di Indonesia dengan teknologi produksi *Trough Hole Technology* (THT) dan *Surface Mounting Technology* (SMT).

Kerjasama Teknologi yang pernah dilakukan pada era ini antara lain:

1. Bidang sentral (*switching*), dengan Siemens
2. Bidang transmisi dengan Siemens, NEC, dan JRC
3. Bidang CPE dengan Siemens, BTM, Tamura, Shapura, dan TatungTEL

Pada era ini, INTI memiliki reputasi dan prestasi yang signifikan, yaitu:

1. Menjadi pionir dalam proses digitalisasi sistem dan jaringan telekomunikasi di Indonesia.
2. Bersama Telkom telah berhasil dalam proyek otomatisasi telepon di hampir seluruh ibu kota kabupaten dan ibu kota kecamatan di seluruh wilayah Indonesia.

Selama 20 tahun sejak berdiri, kegiatan utama INTI adalah murni manufaktur. Namun dengan adanya perubahan dan perkembangan kebutuhan teknologi, regulasi dan pasar, INTI mulai melakukan transisi ke bidang jasa

engineering. Pada masa ini aktivitas manufaktur di bidang *switching*, transmisi, CPE dan mekanik-plastik masih dilakukan. Namun situasi pasar yang berubah, kompetisi yang makin ketat dan regulasi telekomunikasi yang makin terbuka menjadikan posisi INTI di pasar bergeser sehingga tidak lagi sebagai *market leader*. Kondisi ini mengharuskan INTI memiliki kemampuan *sales force* dan *networking* yang lebih baik. Kerjasama teknologi masih berlangsung dengan Siemens secara *single-source*.

Pada era ini kerjasama teknologi tidak lagi bersifat single source, tetapi dilakukan secara multi source dengan beberapa perusahaan multinasional dari Eropa dan Asia. Aktivitas manufaktur tidak lagi ditangani sendiri oleh INTI, tetapi secara *spin-off* dengan mendirikan anak-anak perusahaan dan usaha patungan, seperti:

a. Bidang CPE, dibentuk anak perusahaan bernama PT. INTI PISMA International yang bekerja sama dengan JITech International, bertempat di Cileungsi Bogor.
b. Bidang mekanik dan plastik, dibentuk usaha patungan dengan PT PINDAD bernama PT. IPMS, berkedudukan di Bandung.
c. Bidang-bidang *switching*, akses dan transmisi, dirintis kerja sama dengan beberapa perusahaan multinasional yang memiliki kapabilitas memadai dan adaptif terhadap kebutuhan pasar. Beberapa perusahan multinasional yang telah melakukan kerjasama pada era ini, antara lain:

a) SAGEM, di bidang transmisi dan selular
b) MOTOROLA, di bidang CDMA

c) ALCATEL, di bidang *fixed* & *optical access network*

d) Ericsson, di bidang akses

e) Hua Wei, di bidang *switching* & akses

Dari serangkaian tahapan restrukturisasi yang telah dilakukan, INTI kini memantapkan langkah transformasi mendasar dari kompetensi berbasis manufaktur ke *engineering solution*. Hal ini akan membentuk INTI menjadi semakin adaptif terhadap kemajuan teknologi dan karakteristik serta perilaku pasar. Dari pengalaman panjang INTI sebagai pendukung utama penyediaan infrastruktur telekomunikasi nasional dan dengan kompetensi sumberdaya manusia yang terus diarahkan sesuai proses transformasi tersebut, saat ini INTI bertekad untuk menjadi mitra terpercaya di bidang penyediaan jasa profesional dan solusi total yang fokus pada *Infocom System & Technology Integration* (ISTI).